

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam menyusun penelitian ini, penulis meneliti pengaruh citra destinasi dan kualitas pelayanan terhadap kepuasan pengunjung dan dampaknya terhadap intensi mengunjungi kembali. Subjek dalam penelitian ini adalah wisatawan yang pernah mengunjungi Taman Mini Indonesia Indah. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2018 hingga Agustus 2018 di Jakarta.

Batas-batas pada penelitian ini adalah:

1. Responden penelitian adalah wisatawan yang pernah berkunjung minimal 1 kali ke tempat wisata Taman Mini Indonesia Indah dalam 3 bulan terakhir.
2. Responden yang dipilih adalah wisatawan yang ingin mengunjungi kembali TMII.

B. Metode Penelitian

Peneliti menggunakan metode riset kuantitatif, menurut Malhotra riset kuantitatif adalah metodologi riset untuk mengidentifikasi data dan biasanya untuk menerapkan analisis tertentu dalam Malhotra (2010:139). Penelitian yang akan digunakan adalah deskriptif dan kausal. Menurut Malhotra (2010:74), riset deskriptif adalah suatu jenis riset konklusif yang memiliki tujuan utama menguraikan suatu karakteristik serta fungsi. Sedangkan riset kausal bertujuan untuk mendapatkan bukti hubungan sebab-akibat antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Penelitian deskriptif dilakukan untuk mengetahui dan menjadi mampu untuk menjelaskan karakteristik variabel yang diteliti dalam suatu situasi yaitu untuk memperoleh deskripsi dari variabel citra destinasi, kualitas pelayanan, kepuasan pengunjung dan intensi mengunjungi kembali. Sedangkan penelitian kausal bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel citra destinasi, kualitas pelayanan, kepuasan pengunjung dan intensi mengunjungi kembali.

Metode pengumpulan data menggunakan metode survei yaitu dengan penyebaran kuesioner yang telah terstruktur yang diberikan kepada responden yang dirancang untuk mendapatkan informasi yang lebih spesifik. Berdasarkan dimensi waktu, penelitian ini menggunakan studi lintas-seksi (*cross-sectional*). Studi *cross-sectional* meliputi pengumpulan data mengenai sampel yang telah ditentukan dari elemen populasi hanya satu kali.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sekaran dan Bougie (2013:240), populasi mengacu pada keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau hal minat yang ingin peneliti investigasi. Populasi pada penelitian ini merupakan wisatawan yang pernah berkunjung ke tempat wisata Taman Mini Indonesia Indah. Jenis populasi yang akan diteliti adalah populasi *infinite*, yaitu objek dengan ukuran yang tidak terhingga (*infinite*), yang karakteristiknya dikaji atau diuji melalui sampling karena peneliti tidak mengetahui jumlah pasti wisatawan yang pernah berkunjung ke Taman Mini Indonesia Indah.

2. Sampel

Sampel menurut Malhotra (2010:338) adalah subkelompok elemen yang terpilih untuk berpartisipasi dalam studi. Penentuan jumlah sampel ditentukan dengan persyaratan yang ditentukan oleh Hair *et al.*

Hair *et al.* (2010:102) menyatakan bahwa jumlah sampel yang diambil minimal lima kali dari jumlah parameter yang dipergunakan dalam penelitian. Hair *et al.*, (2010:643) mengatakan bahwa ada lima pertimbangan yang dibutuhkan dalam menentukan jumlah sampel pada SEM, yaitu:

- a) Normalitas multivariat dari data
- b) Teknik estimasi
- c) Kompleksitas model
- d) Jumlah dari data yang hilang
- e) Rata-rata error variansi antar indikator

Menurut Hair *et al.* dalam Sanusi (2011:175) ada beberapa saran yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam menentukan ukuran sampel dalam analisis SEM, yaitu:

- a) Ukuran sampel 225 – 450 untuk teknik estimasi *maximum likelihood (ML)*.
- b) Bergantung pada jumlah parameter yang diestimasi. Pedomannya adalah 5 – 10 kali jumlah parameter yang diestimasi.
- c) Bergantung pada jumlah indikator yang digunakan dalam seluruh variabel bentukan. Jumlah sampel adalah jumlah indikator variabel

bentukan, yang dikali 5 sampai dengan 10. Apabila terdapat 45 indikator, besarnya sampel adalah antara 225 – 450.

- d) Jika sampelnya sangat besar, peneliti dapat memilih teknik estimasi tertentu.

Model estimasi yang paling populer dalam analisis SEM adalah *Maximum Likelihood (ML)*. Metode ML ini juga dipakai sebagai *default* oleh AMOS, disamping alternatif metode lain, seperti GLS atau ULS. Metode ML akan efektif pada jumlah sampel antara 225 data sampai 450 data.

Metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Menurut Sekaran *et al.* (2013:252), *purposive sampling* adalah peneliti memperoleh informasi dari mereka yang paling siap dan memenuhi beberapa kriteria yang dibutuhkan dalam memberikan informasi menurut.

Alasan penggunaan *purposive sampling* adalah diharapkan sampel yang akan diambil benar-benar memenuhi kriteria yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan.

Batasan dalam metode *purposive sampling ini* adalah wisatawan yang sudah pernah berkunjung ke Taman Mini Indonesia Indah. Alasan ditetapkan batasan tersebut ialah diharapkan kriteria sampel yang akan diambil benar-benar memenuhi kriteria yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan.

Maka pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini akan disesuaikan berdasarkan teori Hair *et al.* diatas menyarankan pada poin

pertama ketentuan ukuran sampel 225 – 450 untuk teknik estimasi *maximum likelihood (ML)*, hal ini telah memenuhi kriteria jumlah minimal sampel.

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu dapat dilihat bahwa penelitian terdahulu juga menggunakan sampel yang berkisar antara 100-350 sehingga peneliti akan menggunakan sampel yaitu dengan jumlah 250 sampel.

Tabel III.1

Kajian Penelitian Terdahulu

Penulis dan Tahun	Karakteristik Sampel	Jumlah Sampel	Teknik Pemilihan Sampel	Tempat Penelitian	Teknik Analisis Data
Sri Astuti Pratminingsih (2014)	Turis yang berkunjung ke Bandung	268	<i>convenience sampling</i>	Bandung, Jawa Barat, Indonesia	multiple regression
Mohammed Bala Banki (2014)	Turis yang datang ke Obudu Mountain Resort	217	<i>convenience sample</i>	Obudu Mountain Resort in Nigeria	<i>confirmatory factor analysis</i> dan AMOS
Mahadzirah Mohamad (2011)	Turis internasional yang berkunjung ke Malaysia	344	<i>Cross sectional sample survey</i>	Kuala Lumpur International Airport (KLIA)	<i>confirmatory factor analysis</i> dan AMOS
Mai Ngoc Khuong (2015)	Turis yang berkunjung ke Taman Nasional Cat Tien	215	<i>convenient samples</i>	Taman Nasional Cat Tien, Vietnam	AMOS (SEM)
Marcelitha T. Montolalu (2013)	Pelanggan Hotel Swiss-belhotel Maleosan, Manado	99	<i>random sampling</i>	Maleosan, Manado	SPSS

Turgay Bucak (2014)	Turis yang bermalam di hotel bintang 3, 4 atau 5 di Çanakkale Centrum	300	<i>simple sampling method</i>	Çanakkale Centrum di Kota Keppez, Turki	<i>descriptive statistics : frequencies, distribution of percentage, average, standart deviation, quarters & also factor analyses</i>
Ivyanno U. Canny (2013)	Turis lokal yang mengunjungi Candi Borobudur	200	<i>convenient sampling</i>	Candi Borobudur, Magelang, Jawa Tengah	SPSS 20
Abebe Dires (2016)	Turis asing yang pergi ke Gondar dan sekitarnya.	129	<i>Random sampling</i>	Gondar, India	<i>linear regression model</i>
Herstanti, Suhud & Wibowo (2014)	Turis Indonesia yang telah mengunjungi Sydney	227	<i>Purposive sampling</i>	3 tour ternama di Indonesia	<i>Exploratory analysis, confirmatory</i>
Faizan Ali (2014)	Turis yang berkunjung dan menginap ke Hotel di Malaysia yang berada di Pulau Langkawi.	141	<i>convenience sample</i>	Pulau Langkawi, Malaysia	(PLS-SEM)

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2018)

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini digunakan dua sumber data antara lain data primer.

Data primer menurut Malhotra (2010:100) adalah data yang dibuat oleh

peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan masalah riset. Data primer dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan kuisisioner yang diberikan secara langsung kepada responden untuk memperoleh informasi tentang variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini. Data primer yang peneliti kumpulkan adalah data 250 wisatawan yang pernah berkunjung ke Taman Mini Indonesia Indah.

Metode yang digunakan untuk pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode survei dan metode observasi pada wisatawan yang pernah berkunjung ke Taman Mini Indonesia Indah. Menurut Malhotra (2010:113), metode survei adalah kuesioner yang terstruktur yang diberikan ke responden yang dirancang untuk mendapatkan informasi spesifik. Tujuannya untuk memperoleh informasi berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan ke responden. Sedangkan metode pengamatan (observasi) menurut Malhotra (2010:198) adalah perekaman pola perilaku orang, objek, dan peristiwa dengan cara yang sistematis untuk memperoleh informasi mengenai fenomena yang sedang diteliti.

Prosedur Pengumpulan datanya adalah dengan mendatangi responden yang pernah mengunjungi Taman Mini Indonesia Indah dalam kurun waktu kurang dari 3 bulan terakhir. Selain itu peneliti juga menanyakan mengenai calon responden yang ingin peneliti teliti, mengenai informasi serta batasan yang berkaitan dengan kriteria responden penelitian ini. Apabila sesuai, peneliti meminta kesediaan responden untuk mengisi kuisisioner.

1. Variabel *Dependen*

Menurut Malhotra (2010:246) variabel terikat atau variabel dependen adalah variabel yang mengukur pengaruh variabel independen terhadap unit uji. Sedangkan, menurut Malhotra variabel terikat atau variabel dependen adalah variabel yang mengukur pengaruh variabel independen terhadap unit uji. Dalam penelitian ini diketahui variabel dependen adalah intensi mengunjungi kembali dimana intensi mengunjungi kembali akan dipengaruhi oleh kepuasan pengunjung.

2. Variabel *Independen*

Malhotra (2010:246) menyatakan variabel independen atau variabel bebas adalah variabel alternatif yang dimanipulasi (yaitu tingkat variabel-variabel ini diubah-ubah oleh peneliti) dan efeknya diukur serta dibandingkan. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari citra destinasi, dan kualitas pelayanan.

3. Variabel *Intervening*

Menurut Sekaran (2013:75) menyatakan variabel *intervening* adalah variabel yang mengemukakan antara waktu variabel bebas mulai bekerja mempengaruhi variabel terikat, dan waktu pengaruh variabel bebas yang terasa pada variabel terikat. Variabel ini merupakan variabel penyela/antara yang terletak di antara variabel *independen* dan *dependen*, sehingga variabel *independen* tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel *dependen*. Variabel *intervening* pada penelitian ini adalah kepuasan pengunjung.

			menyemangatkan 8. Berwisata ke TMII membuat relax	
Konsep	Dimensi	Indikator Original	Indikator Adaptasi	Sumber
<p>Kualitas Pelayanan (X2)</p> <p>Menurut Altunışık : kualitas layanan (<i>service quality</i>) adalah evaluasi dengan aspek kognitif dominan yang muncul sebagai Hasil perbandingan layanan (jasa yang dirasakan) berkualitas yang konsumen terima dengan kualitas layanan berbentuk sesuai dengan harapan konsumen sebelum pembelian.</p> <p>Akbaba mengatakan : dalam evaluasi kualitas layanan , model ini menggunakan 22 buah ekspresi yang berkumpul</p>	<p>a. <i>Emphaty/sensibility</i></p> <p>b. <i>Responsiveness/Trustfulness</i></p>	<p>1. <i>Hotel staffs perceive your individual requirements.</i></p> <p>2. <i>Hotel staffs show special attention for you.</i></p> <p>3. <i>They value your benefits above at hotel.</i></p> <p>4. <i>The working hours of the hotel are suitable for all customers.</i></p> <p>5. <i>Hotel completes its services within time they promise.</i></p> <p>6. <i>Hotel takes care of keeping accurate record.</i></p> <p>7. <i>Hotel shows warmly interest for solving problems of</i></p>	<p>1. Pegawai TMII memenuhi kebutuhan individual pengunjung</p> <p>2. Pegawai TMII peduli kepada pengunjung</p> <p>3. TMII mendahulukan kepentingan pengunjung</p> <p>4. Jam kerja TMII sesuai bagi pengunjung</p> <p>5. Pegawai TMII selalu menyelesaikan pelayanan tepat waktu sesuai janji</p> <p>6. TMII selalu hati-hati dalam menjaga pelayanannya</p> <p>7. TMII memberikan perhatian yang hangat terhadap pengunjung</p>	Phd. Turgay Bucak (2014)

	<p><i>e. Assurance/Guarantee</i></p>	<p><i>16. Hotel staffs give you information about when service is provided.</i></p> <p><i>17. Hotel staffs are never too busy to meet your needs.</i></p> <p><i>18. The behaviours of hotel staffs give sense of trust.</i></p> <p><i>19. In your processes with hotel you feel in confidence.</i></p> <p><i>20. Hotel staffs show respect to you for always.</i></p> <p><i>21. Hotel staffs have knowledge to solve your problems.</i></p>	<p>mencoba menolong pengunjung</p> <p>16. Pegawai TMII memberikan informasi ketika pelayanan sedang di berikan</p> <p>17. Pegawai TMII tidak pernah sibuk untuk memenuhi kebutuhan pengunjung</p> <p>18. Pegawai TMII dapat dipercaya</p> <p>19. Proses pelayanan di TMII membuat pengunjung nyaman</p> <p>20. Pegawai TMII selalu bersikap sopan kepada pengunjung</p> <p>21. Pegawai TMII mempunyai pengetahuan untuk menangani keluhan pengunjung</p>	
--	--------------------------------------	---	--	--

Konsep	Dimensi	Indikator Original	Indikator Adaptasi	Sumber
<p>Kepuasan Pengunjung (Y) Severt et al mendefinisikan <i>tourist satisfaction</i> adalah pemenuhan tingkat kesenangan turis yang terjadi karena pengalaman dari fitur produk atau jasa dari pemenuhan keinginan atau harapan turis berkaitan dengan liburan yang dilakukan turis tersebut.</p>	<p>a. <i>Pre-expectation of the tourist before the travel</i></p> <p>b. <i>Justification of travel based on the real experience</i></p>	<p>1. <i>I really enjoyed the visit to Langkawi</i></p> <p>2. <i>I am satisfied with my decision to visit Langkawi.</i></p> <p>3. <i>I prefer this destination.</i></p> <p>4. <i>I have positive feelings regarding Langkawi</i></p> <p>5. <i>This experience is exactly what I need</i></p> <p>6. <i>My choice to purchase this trip was a wise one</i></p> <p>7. <i>This was a pleasant visit</i></p> <p>8. <i>This visit was better than expected</i></p> <p>9. <i>I rate Langkawi as a better destination as compared to similar tourist destinations</i></p>	<p>1. Sungguh enjoy berkunjung ke TMII</p> <p>2. Puas dengan keputusan untuk mengunjungi TMII</p> <p>3. Suka dengan TMII</p> <p>4. Mempunyai perasaan positif dengan TMII</p> <p>5. Pengalaman berkunjung ke TMII sesuai kebutuhan</p> <p>6. Pilihan untuk membeli tiket TMII adalah pilihan bijak</p> <p>7. Berkunjung ke TMII adalah kunjungan menyenangkan</p> <p>8. Mengunjungi TMII lebih indah dari yang dibayangkan</p> <p>9. TMII adalah destinasi terbaik dibanding tempat lain yang serupa</p>	<p>Aliman, et al. (2015)</p>

Konsep	Dimensi	Indikator Original	Indikator Adaptasi	Sumber
<p>Intensi Mengunjungi Kembali (Z) Menurut Kozak <i>revisit intention</i> adalah aksi aktual yang merespon aksi perilaku tertentu yang berkenaan dengan, sikap turis yang berkeinginan untuk mengunjungi destinasi tertentu atau destinasi lain di negara yang sama.</p>	<p>a. <i>Transactional intention</i></p>	<p>1. <i>I would revisit Sydney for vacation</i> 2. <i>I would visit the same attractions (which I've visited), if I was on vacation back to Sydney</i> 3. <i>Australia is the country of my primary choice for a vacation in the future</i> 4. <i>I would rather visit the city of Sydney, compared to other cities in Australia</i></p>	<p>1. Akan mengunjungi kembali TMII untuk berlibur 2. Akan mengunjungi daya tarik/wahana/anjungan yang sama yang pernah dikunjungi, jika berkunjung ke TMII kembali 3. TMII adalah tempat utama untuk berlibur di masa depan 4. Akan berkunjung ke TMII dibandingkan harus berlibur ke tempat wisata lain yang ada di Jakarta Timur</p>	<p>Wibowo <i>et al.</i> (2014)</p>
	<p>b. <i>Intention to recommend</i></p>	<p>5. <i>I would recommend Sydney to my friends as a destination for vacation</i> 6. <i>I would tell positive things about my experience during my vacation in Sydney</i></p>	<p>5. Akan merekomendasikan TMII kepada teman sebagai tujuan destinasi 6. Ingin menceritakan hal positif tentang pengalaman selama berlibur ke TMII</p>	

		7. <i>I would recommend Sydney, to my relatives as a destination for vacaton</i>	7. Ingin merekomendasikan TMII kepada keluarga/ saudara untuk tujuan berlibur	
--	--	--	---	--

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2018)

5. Skala Pengukuran

Menurut Malhotra (2009:308) umumnya, masing-masing item *scale* mempunyai lima kategori, yang berkisar antara “sangat tidak setuju” sampai dengan “sangat setuju”. Penelitian ini menggunakan kuisisioner dengan skala likert untuk mengukur tingkat persetujuan responden terhadap pernyataan yang tercantum pada kuisisioner Tabel III.3 sebagai berikut:

Tabel III.3

Bobot Penilaian Kuisisioner

Pilihan Jawaban		Bobot Skor
Sangat tidak setuju	STS	1
Tidak setuju	TS	2
Biasa saja/Netral	BS/N	3
Setuju	S	4
Sangat setuju	SS	5

Sumber: Malhotra

E. Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis yang dilakukan untuk menggambarkan setiap jawaban yang diberikan responden yang berasal dari kuesioner yang telah dibuat oleh peneliti. Pendekatan teknik analisis deskriptif dalam hal ini antara lain penyajian data melalui tabel atau grafik. Perhitungan data dengan menggunakan frekuensi dan penggunaan persentase.

2. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Menurut Malhotra, validitas merupakan instrumen dalam kuesioner dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur, bukan kesalahan sistematik dalam (Malhotra 2009:288) Sehingga indikator-indikator tersebut dapat mencerminkan karakteristik dari variabel yang digunakan dalam penelitian.

Pengukuran validitas sangat penting dilakukan dalam penilaian kuesioner. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya kuesioner yang digunakan untuk penelitian. Instrumen yang reliabel belum tentu valid. Menurut Malhotra (2009:288) validitas bertujuan untuk mengkonfirmasi kolerasi yang signifikan antara kolerasi antar variabel. Untuk melihat korelasi dalam validitas maka digunakan *factor analysis*. *Factor analysis* merupakan metode multivariat yang digunakan untuk menganalisis variabel-variabel yang diduga memiliki ketertarikan satu sama

lain. *Factor analysis* yang digunakan dalam penelitian ini adalah EFA (*Exploratory Factor Analysis*) dan CFA (*Confirmatory Factor Analysis*).

EFA berfungsi sebagai penunjuk faktor-faktor yang dapat menjelaskan korelasi antar variabel. Setiap variabel memiliki nilai *factor loading* yang mewakilinya. Menurut *Hair et al.* (2010:117), nilai *factor loading* dalam EFA dapat ditentukan berdasarkan jumlah sampel dalam penelitian. Validitas konvergen pada EFA tercapai apabila indikator-indikator dari sebuah variabel tertentu mengelompok pada satu komponen dengan nilai *factor loading* sebesar batasan yang telah ditentukan berdasarkan jumlah sampel penelitian. Pedoman nilai *factor loading* pada EFA berdasarkan jumlah sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel III.4

Nilai *Loading Significant* EFA Berdasarkan Jumlah Sampel

<i>Factor Loading</i>	Jumlah Sampel
0,30	350
0,35	250
0,40	200
0,45	150
0,50	120
0,55	100
0,60	85
0,65	70
0,70	60
0,75	50

Sumber: *Hair et al.*

Sedangkan reliabilitas adalah alat untuk mengukur tingkat kehandalan suatu kuisisioner yang menggambarkan indikator dari variabel.

Suatu kuisioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Untuk pengujian biasanya menggunakan batasan tertentu seperti 0,6. Reliabilitas kurang dari 0,6 kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima, dan 0,8 adalah baik. Menurut Priyatno (2010) adalah dengan menggunakan metode Cronbach's Alpha. Pada penelitian ini perhitungan reliabilitas menggunakan rumus alpha sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2} \right)$$

Dimana:

r_{11} = reliabilitas instrumen

σb^2 = jumlah varians butir

k = banyaknya butir pertanyaan

σ^2 = jumlah varians total

3. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan menggunakan software AMOS 22. Permodelan persamaan struktural (*Structural Equation Modeling*) biasa disingkat dengan SEM menurut Sugiyono (2013:323) dapat dideskripsikan sebagai suatu analisis yang menggabungkan pendekatan analisis faktor (*factor analysis*), model struktural (*structural model*), dan analisis jalur (*path analysis*).

Metode Analisis dilakukan untuk menginterpretasikan dan menarik kesimpulan dari sejumlah data yang terkumpul. Peneliti menggunakan

perangkat lunak SPSS *for windows* versi 24 dan SEM (*Structural Equation Model*) dari paket statistik AMOS versi 24 untuk mengolah dan menganalisis data hasil penelitian.

SEM mampu menganalisis hubungan antara variabel laten dengan variabel indikatornya, hubungan antara variabel laten yang satu dengan variabel laten yang lain, juga mengetahui besarnya kesalahan pengukuran. Penelitian ini menggunakan teknik *Confirmatory Factor Analysis* atau analisa faktor konfirmatori pada SEM yang digunakan untuk mengkonfirmasikan indikator-indikator yang paling dominan dalam suatu konstruk dalam (Sugiyono 2013:323).

Melalui perangkat lunak SEM, tidak hanya hubungan kausalitas (langsung dan tidak langsung) pada variabel atau konstruk yang diamati dapat terdeteksi, tetapi komponen-komponen yang berkontribusi terhadap pembentukan konstruk itu sendiri dapat ditentukan besarnya. Sehingga hubungan kausalitas diantara variabel atau konstruk menjadi lebih informatif, lengkap dan akurat.

Menurut Sanusi (2011:180) terdapat beberapa alat uji model pada SEM yang terbagi menjadi tiga bagian, yaitu:

1. *Absolute Fit Indices*
2. *Incremental Fit Indices*
3. *Parsimony Fit Indices*

Absolute fit indices merupakan pengujian yang paling mendasar pada SEM dengan mengukur model *fit* secara keseluruhan baik model struktural

maupun model pengukuran secara bersamaan. Lebih spesifik untuk ukuran perbandingan model yang diajukan dengan model lain disebut *incremental fit indices*. Melakukan *adjustment* terhadap pengukuran *fit* untuk dapat diperbandingkan antar model penelitian disebut *Parsimony Fit Indices*.

Di bawah ini merupakan indeks- indeks uji kesesuaian model pada SEM, yaitu sebagai berikut:

1) *Chi-Square (CMIN)*

Chi-Square merupakan alat ukur yang paling mendasar untuk mengukur *overall fit*. *Chi-Square* ini bersifat sangat sensitif terhadap besarnya sampel yang digunakan. Bila jumlah sampel yang digunakan cukup besar yaitu lebih dari 200 sampel, maka *chi-square* harus di dampingi oleh alat uji lainnya. Model yang diuji akan dipandang baik atau memuaskan bila nilai *chi-square* rendah. Semakin kecil nilai *chi-square (CMIN)* maka semakin baik model itu dan diterima berdasarkan probabilitas (p) dengan *cut off value* sebesar $p > 0,05$.

Sampel yang terlalu kecil (kurang dari 50) maupun sampel yang terlalu besar akan sangat mempengaruhi *chi-square*. Oleh karena itu, penggunaan *chi-square* hanya sesuai bila ukuran sampel adalah antara 100 dan 200. Bila ukuran sampel diluar rentang itu, uji signifikansi menjadi kurang reliabel, maka pengujian ini perlu dilengkapi dengan alat uji lainnya.

2) *GFI (Goodness of Fit Index)*

Indeks kesesuaian ini sebuah ukuran non-statistikal yang mempunyai rentang nilai antara 0 (*poor fit*) sampai 1,0 (*perfect fit*). Nilai yang tinggi dalam indeks ini menunjukkan fit yang lebih baik. GFI yang diharapkan adalah nilai diatas 0,95.

3) *CMIN/DF*

CMIN/DF dihasilkan dari statistik *chi-square* (*CMIN*) dibagi dengan *Degree of Freedom* (*DF*) yang merupakan salah satu indikator untuk mengukur tingkat *fit* sebuah model. *CMIN/DF* yang diharapkan adalah sebesar $\leq 2,00$ yang menunjukkan adanya penerimaan dari model.

4) *TLI* (*Tucker Lewis Index*)

Nilai yang diharapkan sebagai acuan untuk diterimanya sebuah model adalah sebesar $> 0,95$ dan nilai yang mendekati 0.1 menunjukkan *very good fit*.

5) *CFI* (*Comparative Fit Index*)

Indeks ini tidak dipengaruhi oleh ukuran sampel karena itu sangat baik untuk mengukur tingkat penerimaan sebuah model. Besaran indeks *CFI* berada pada rentang 0-1, dimana semakin mendekati 1 mengindikasikan tingkat penerimaan model yang paling tinggi. Nilai *CFI* yang diharapkan adalah sebesar $\geq 0,95$. Dalam pengujian model, indeks *TLI* dan *CFI* sangat dianjurkan untuk digunakan karena indeks-indeks ini relatif tidak sensitif terhadap besarnya sampel dan kurang dipengaruhi pula oleh kerumitan model.

6) *RMSEA* (*The Root Mean Square Error of Approximation*)

Indeks ini dapat digunakan untuk mengkompetensi statistik *chi-square* dalam sampel yang besar. Nilai *RMSEA* menunjukkan *goodness of fit* yang dapat diharapkan bila model diestimasi dalam populasi). Nilai *RMSEA* yang lebih kecil atau sama dengan 0,08 merupakan indeks untuk dapat diterimanya model.

Dengan demikian indeks-indeks yang dapat digunakan untuk menguji kelayakan sebuah model adalah seperti yang dirangkum dalam tabel III.5 berikut ini:

Tabel III.5.

Goodness Of Fit Indices

<i>Goodness of Fit Indices</i>	<i>Cut-off Value</i>
<i>Chi-Square (CMIN)</i>	Diharapkan Kecil
Probabilitas	$\geq 0,05$
<i>CMIN/DF</i>	$\leq 2,00$
<i>RMSEA</i>	$\leq 0,08$
<i>GFI</i>	$\geq 0,90$
<i>TLI</i>	$\geq 0,95$
<i>CFI</i>	$\geq 0,95$

Sumber: Sanusi, A, Metode Penelitian Bisnis, (Jakarta:Salemba Empat, 2011)